

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dan perkembangan. Hal tersebut ditandai dengan perubahan yang dilakukan pada kurikulum, berkembangnya model, metode, dan strategi pembelajaran. Perubahan-perubahan itu terjadi sebagai usaha pembaharuan dan meningkatkan mutu pendidikan. Meningkatkan mutu pendidikan adalah tanggungjawab semua pihak terutama guru SD. Guru SD merupakan orang yang berperan penting dalam pendidikan dasar siswa.

Menurut UU No. 20 th 2003 pasal 1 ayat (1), Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar para siswa atau sering disebut peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab penuh dalam menjalankan amanat pendidikan. Sekolah merupakan suatu institusi yang dirancang untuk membawa siswa pada proses belajar, di bawah pengawasan guru atau tenaga pendidik profesional. Pembelajaran adalah proses membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Sebagai seorang pendidik tentunya selalu berusaha dan berharap siswanya mengikuti

pembelajaran dengan baik, sehingga tujuan yang direncanakan mampu tercapai. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menggunakan variasi dan inovasi agar minat belajar siswa pada mata pelajaran tinggi.

Menurut Baharudin, dkk (2007: 24) “secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, maka ia akan tidak bersemangat bahkan tidak mau belajar. Minat belajar pada suatu mata pelajaran akan berpengaruh dalam proses pembelajaran di kelas dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu dalam konteks di kelas seorang pendidik atau guru perlu membangkitkan minat belajar siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajarinya.

Untuk membangkitkan minat belajar siswa, ada banyak cara yang bisa digunakan yaitu dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan. Agar pembelajaran di kelas menarik dan tidak membosankan perlu adanya inovasi dalam menerapkan strategi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan pengamatan di kelas IV SD Negeri Pajang 1, dalam mengajar guru kurang menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif. Proses pembelajaran IPS yang diajarkan cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*). Penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi masih rendah dan guru cenderung masih menggunakan strategi pembelajaran yang monoton. Padahal saat ini banyak sekali model, metode, dan strategi yang baru. Tapi kenyataannya masih ditemukan proses pembelajaran yang dilakukan

guru kurang efisien dan kurang menarik. Kebanyakan guru hanya berpacu pada buku-buku, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran IPS. Materi yang dirasa terlalu banyak juga dapat menyebabkan siswa malas untuk mempelajari materi tersebut. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS di kelas IV tidak lebih dari 40%. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar IPS, siswa yang tuntas hanya 48,78% saja sedangkan yang 51,21% siswa belum tuntas dalam pembelajarannya.

Terkait dengan kondisi tersebut, maka perlu adanya upaya dari guru untuk menimbulkan perasaan senang, antusias, dan minat yang tinggi pada mata pelajaran yang diajarkan sehingga pembelajaran pun menjadi lebih bermakna. Seperti yang telah dijelaskan di atas, khususnya strategi pembelajaran jumlahnya cukup banyak. Namun efektif atau tidaknya suatu strategi pembelajaran tidak sepenuhnya ditentukan oleh kecanggihan strategi pembelajaran saja, karena prinsipnya tidak ada satu strategi pembelajaran yang terbaik. Strategi pembelajaran yang baik adalah strategi pembelajaran yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu strategi pembelajaran adalah strategi pembelajaran Artikulasi.

Strategi pembelajaran Artikulasi adalah strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif. Dalam pembelajaran siswa akan dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing saling berpasangan. Setiap kelompok kecil tersebut akan diberikan tugas untuk mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru diajarkan. Strategi Artikulasi tersebut peneliti memiliki ketertarikan dengan alasan strategi ini lebih membuat

seluruh siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu akan dapat dilihat pula seberapa jauh daya serap dan pemahaman siswa terhadap materi yang baru dipelajari bersama.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin memecahkan masalah tersebut dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan strategi Artikulasi. Adapun judul penelitian tindakan kelas ini adalah “Peningkatan Minat Belajar IPS melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Artikulasi Bagi Siswa Kelas IV di SD Negeri Pajang 1 Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu pembatasan masalah dalam penelitian ini agar pembahasan yang dikaji terarah dan tidak menyimpang dari ruang lingkup penelitian. Penelitian ini membatasi masalah sebagai berikut :

1. Mata pelajaran yang diteliti adalah IPS.
2. Minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Pajang 1 Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran Artikulasi.
4. Hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri Pajang 1 Tahun Ajaran 2013/2014.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah strategi pembelajaran Artikulasi dapat meningkatkan minat belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Pajang 1 Tahun Ajaran 2013/2014?
2. Apakah strategi pembelajaran Artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Pajang 1 Tahun Ajaran 2013/2014?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan minat belajar IPS melalui strategi pembelajaran Artikulasi pada siswa kelas IV SD Negeri Pajang 1 Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui strategi pembelajaran Artikulasi pada siswa kelas IV SD Negeri Pajang 1 Tahun Ajaran 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan mengenai peningkatan minat belajar khususnya mata pelajaran IPS.

- b. Menambah wawasan tentang strategi pembelajaran Artikulasi bagi pembaca.
- c. Memperbaiki pemikiran lama, dari pembelajaran yang mementingkan hasil belajar menuju pembelajaran yang mementingkan proses dan hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Guru memperoleh informasi tentang mengajar dengan strategi pembelajaran Artikulasi.
- 2) Sebagai masukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas khususnya dalam pembelajaran IPS.

b. Bagi Siswa

- 1) Memperoleh pengalaman pembelajaran IPS yang aktif, kreatif, dan menyenangkan dengan penerapan strategi pembelajaran Artikulasi
- 2) Membuat siswa lebih antusias dan memiliki minat belajar yang tinggi dalam pembelajaran sehingga akan berdampak positif bagi hasil belajar siswa yang tinggi.
- 3) Meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat melalui penerapan strategi pembelajaran Artikulasi.
- 4) Meningkatkan minat belajar siswa dalam kerja kelompok maupun individu.

c. Bagi Sekolah

- 1) Melalui penerapan strategi pembelajaran Artikulasi akan memberikan acuan dan informasi penerapan pembelajaran aktif untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah karena hasil dari proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
- 2) Melalui penerapan strategi pembelajaran Artikulasi akan memberikan sumber inspirasi dalam menemukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar IPS di sekolah.

d. Bagi Penelitian Berikutnya

Melalui penerapan strategi pembelajaran Artikulasi, diharapkan bagi penelitian berikutnya memberikan inspirasi dan sumbangan yang positif. Inspirasi dan sumbangan yang positif akan menciptakan hasil penelitian yang dapat berguna bagi peneliti maupun dalam proses pembelajaran di sekolah.